

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERSEDIAAN DAN SKALA PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PROPERTY

Futikha Dewi Ruhmana
dewiruhmana@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

ABSTRACT

Profitability is the ability of the company to gain profit in relation to the total assets sales or own capital with the primary objectives is corporate profit. The purpose of this research is to find out the influence of account receivable turnover, inventory turnover and firm scale to the profitability of property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population of this research are companies which are engaged in the property which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2015 periods. The data is the secondary data in the form of financial statements. The analysis instrument is the multiple linear regression analysis. It has been found from the result of the research that account receivable turnover give positif significant influence to the profitability. Meanwhile, inventory turnover and firm scale does not give significant influence to the profitability. On simultaneous test, account receivable turnover, inventory turnover and firm scale give significant influence to the profitability. The R Square value in the regression model has obtained is 0.812. It means that the influence of account receivable turnover, inventory turnover and firm scale to the profitability which can be generated from this equation is 81% and the remaining 19% can be explained by other variables.

Keywords: *Account receivable turnover, inventory turnover, firm scale*

ABSTRAK

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri dengan sasaran utama adalah laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan skala perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *property* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2015. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan dan skala perusahaan bernilai positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada pengujian secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan skala perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *R Square* dalam model regresi diperoleh hasil sebesar 0,812, yang berarti besarnya pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan skala perusahaan terhadap profitabilitas yang dapat dihasilkan dari persamaan ini sebesar 81% dan sisanya sebesar 19% dijelaskan oleh variabel - variabel lainnya.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Skala Perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dunia usaha di zaman sekarang, perusahaan dituntut dapat meningkatkan nilai perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai karena setiap aktivitas yang dilakukan membutuhkan dana. Hal ini menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan laba usahanya. Untuk mencapai laba yang *maximal* diperlukan modal kerja perusahaan yang efisien dan efektif. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika modal kerja

terlalu besar atau terlalu kecil akan berdampak negatif pada perusahaan. Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Kasmir (2011:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi para investor dalam menanamkan dananya untuk kegiatan usaha. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Deni, 2015).

Piutang (*receivable*) adalah mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan dan organisasi lain (Warren *et al*, 2015:23). Pengelolaan piutang harus secara tepat dan efisien, dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang ditimbulkan karena adanya piutang. Oleh karena itu, bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak.

Persediaan adalah barang atau bahan yang akan dijual kembali, baik dengan pengelolaan maupun tanpa pengelolaan dari perusahaan (Rahma, 2011). Kegagalan dalam menyediakan persediaan akan berakibat hilangnya penjualan, karena persediaan sifatnya akan terus menerus mengalami perputaran. Persediaan yang besar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pasar yang mendadak dan dapat memperkecil resiko serta biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan. Seperti resiko rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan profitabilitas (Rahayu dan Susilowibowo, 2014). Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang tingkat penjualan yang ditentukan. Riyanto (2010:69) adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semua itu akan memperkecil keuntungan perusahaan. Menurut Stice dan Skousen (2009:571) dalam Ahmad (2014) mengemukakan persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktivitas yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang diproduksi dan kemudian dijual.

Perusahaan dengan *size* yang lebih besar memiliki inisiatif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi jika dibandingkan dengan perusahaan yang *size*-nya lebih kecil untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*, karena bagaimanapun juga kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada harmonisnya hubungan dengan *stakeholders* (Arfan dan Antasari, 2008). Oleh karena itu, perusahaan *size* besar umumnya akan lebih banyak mendapat perhatian. Sehingga dalam hal ini memudahkan perusahaan memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Sugiyono, 2008).

Perusahaan *property* adalah perusahaan yang bisa dikatakan menyediakan kebutuhan pokok. Selain itu, perusahaan ini selalu mempunyai kinerja keuangan yang baik dan perusahaan yang bergerak di bidang *property* sudah tidak asing lagi. Sepuluh diantaranya adalah Bhuwanatala Indah Permai Tbk., Bukit Darmo Property Tbk., Bakrieland Development Tbk., Bumi Serpong Damai Tbk., Ciputra Property Tbk., Indonesia Prima Property Tbk., Intiland Development Tbk., Jaya Real Property Tbk., Pakuwon Jati Tbk., Sentul City Tbk. berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : 1) Apakah tingkat perputaran piutang

berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* yang terdaftar di BEI?, 2) Apakah tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* yang terdaftar di BEI? dan 3) Apakah tingkat skala perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* yang terdaftar di BEI?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui apakah perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan *property* yang terdaftar di BEI, 2) Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan *property* yang terdaftar di BEI dan 3) Untuk mengetahui apakah skala perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan *property* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan akuntansi yang menyediakan informasi kepada pemangku kepentingan disebut laporan keuangan (*financial statement*). Laporan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas (Warren *et al*, 2015:17).

Piutang

Menurut Warren *et al* (2015:23) piutang (*receivable*) adalah mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan dan organisasi lain. Rudianto (2009:224) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Riyanto (2010:85) piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus - menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu Kas → Persediaan → Piutang → Kas. Menurut Fahmi (2013:155) dalam konsep piutang, semakin tinggi perputaran maka semakin baik. Namun begitu juga sebaliknya, semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Harjito dan Martono (2013:57) menyatakan bahwa *activity ratio* mengukur sejauh mana efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset - asetnya.

Persediaan

Menurut Baridwan (2010:150) ada beberapa macam persediaan, yaitu Bahan Baku dan Penolong, *Supplies* Pabrik, Barang Dalam Proses dan Produk Selesai. Perputaran persediaan adalah penjualan atas dana yang terdapat dalam persediaan yaitu barang / bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses produksi atau siap dijual satu periode akuntansi (Sugiyono, 2008:58).

Skala Perusahaan

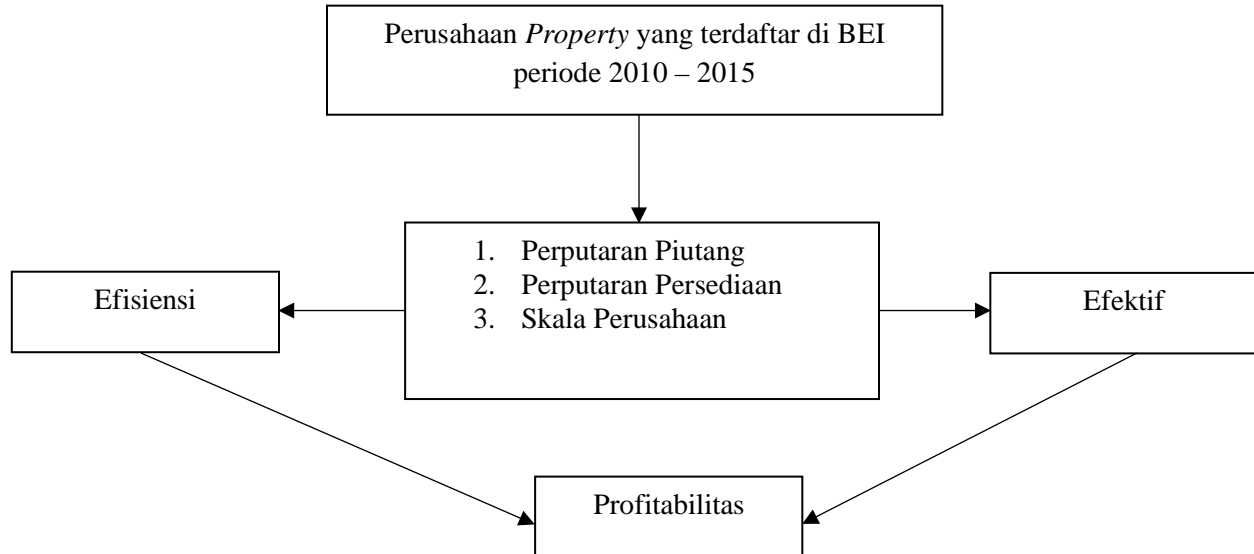
Perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal yang lebih besar untuk melaksanakan peluang investasi. Perusahaan besar mempunyai pengendalian dan tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga bisa digunakan dengan perlindungan terhadap resiko ekonomis (Azlina, 2009).

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2011:196). Menurut Kasmir (2008:201) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan

dalam perusahaan. Sudana (2011:22) *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Rerangka Pemikiran

Pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya dengan baik. Piutang yang dikelola dengan baik akan menyebabkan resiko piutang tak tertagih menjadi kecil. Hal ini akan meningkatkan profitabilitas seiring lancarnya jumlah penjualan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deni (2015) tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Menghsilkan $R\ square = 0,194$ yang berarti 19,4% ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

H_1 : Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Setiap perusahaan dalam bidang apapun mempunyai persediaan. Tanpa adanya persediaan yang memadai, kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena selera konsumen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) tentang Pengaruh Perputaran Kas, Peputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Pada penelitian ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel perputaran persediaan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, yang menunjukan bahwa variabel perputaran hutang berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas.

H₂ : Tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan melakukan pertumbuhan penjualan. Besarnya ukuran perusahaan berarti tanggung jawab perusahaan tersebut kepada *stakeholders* jadi semakin besar, karena *stakeholders* ingin memperoleh deviden yang besar. Oleh karena itu, perusahaan akan mengupayakan profitabilitas yang tinggi sebagai bentuk tanggung jawab *stakeholders*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arfan dan Antasari (2008) meneliti Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

H₃: Skala perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengajuan hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2015 dan telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan *property* terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan – perusahaan ini merupakan perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia. Kriteria kedua yaitu perusahaan *property* yang mengeluarkan laporan keuangan secara teratur pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 secara berturut – turut serta kriteria yang terakhir adalah perusahaan memiliki laba positif selama periode 2010 sampai dengan 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data atau pihak lain. Data ini diperoleh melalui dokumen meliputi profil organisasi, struktur organisasi dan studi dokumentasi yang diperoleh dari buku, jurnal, majalah dan internet yang dapat menjadi referensi bagi penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan. Dengan mempelajari teori – teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengambilan data dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan *property* yang terdapat di Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya periode 2010 – 2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Sugiyono (2008:59) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2008:59) dan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:59).

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2008:63) dinyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya.

- Perputaran Piutang (X_1)

Menunjukkan kemampuan dana yang terdapat dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan pada perusahaan *property* periode 2010 - 2015.

$$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

- Perputaran Persediaan (X_2)

Menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu pada perusahaan *property* periode 2010 - 2015.

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

- Skala Perusahaan

Menunjukkan seberapa perusahaan dapat mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan mereka. Skala perusahaan dapat diukur dengan besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat dihitung dengan Logaritma Natural (Log Natural) dari jumlah aset menurut Khaira (2011).

- Profitabilitas (Y)

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan hasil penjualan dan penggunaan sumber - sumber yang ada pada perusahaan *property* periode 2010 - 2015.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Menghitung Variabel - variabel Penelitian

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Skala Perusahaan = Logaritma Natural (Log Natural) dari jumlah aset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini memberikan penjelasan atau gambaran mengenai berbagai karakteristik data, seperti rata - rata (*mean*), nilai maksimal, minimal dan sebagainya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011:96) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dependen dan independen. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$P = a + b_1Pp + b_2Pprs + b_3Sp + e$$

Keterangan : P = Profitabilitas ; a = Konstanta ; b_1 b_2 b_3 = Koefisien regresi variabel bebas ; Pp = Perputaran Piutang ; Pprs = Perputaran Persediaan ; Sp = Skala Perusahaan ; e = Standar error. Dalam mempermudah perhitungan regresi linier berganda di atas dapat dihitung menggunakan program SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

Uji Normalitas

Diuji dengan uji statistik *Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan uji 1 *sample*. Kriteria uji ini jika nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:106) deteksi multikolinieritas dapat dideteksi dari *output* SPSS pada tabel *Coefficient* dengan suatu model. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakpastian varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik *scatter - plot*.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin Watson. Dalam pengambilan keputusan, ada tidaknya autokorelasi adalah :

- Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.
- Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka DW dibawa -2 berarti ada autokorelasi positif.

Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh atau kuat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu atau nilai R^2 berkisar antara 0-1.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji - F)

Uji kelayakan model bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model merupakan penjelas variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan uji - F > 0,05 maka perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- Jika nilai signifikan uji - F < 0,05 maka perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Uji Hipotesis (Uji - t)

Uji - t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen secara individu dengan variabel dependen. Untuk menentukan signifikansi uji - t adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi uji - t lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% maka H_1 diterima. Secara statistik variabel independen yaitu perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.
- Jika signifikansi uji - t lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% maka H_1 ditolak. Secara statistik variabel independen yaitu perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Perputaran Piutang

Tabel 1

Daftar Perputaran Piutang pada Sektor *Property* yang terdaftar di BEI Periode 2010 - 2015
(dalam satuan kali)

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	3,572	2,800	4,068	13,430	21,361	21,243
2	Bukit Darmo Property Tbk.	1,438	0,344	0,193	0,135	1,742	3,445
3	Bakrieland Development Tbk.	1,541	2,331	4,508	10,822	6,739	5,845
4	Bumi Serpong Damai Tbk.	16,930	18,733	26,611	40,501	44,762	35,066
5	Ciputra Property Tbk.	16,857	15,846	7,492	8,127	6,279	5,605
6	Indonesia Prima Property Tbk.	26,568	24,184	12,717	17,797	17,376	14,951
7	Intiland Development Tbk.	2,227	1,592	4,424	6,369	11,211	10,304
8	Jaya Real Property Tbk.	7,825	24,188	16,128	11,135	7,397	7,864
9	Pakuwon Jati Tbk.	6,317	6,560	8,924	17,542	13,393	13,160
10	Sentul City Tbk.	4,511	1,904	1,605	1,695	1,146	1,013
	Maksimal	26,568	24,188	26,611	40,501	44,762	35,066
	Minimal	1,438	0,344	0,193	0,135	1,146	1,013
	Rata - rata	8,779	9,848	8,667	12,255	13,141	11,850

Sumber : Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2015

Dari tabel di atas dapat dilihat rata - rata terbesar tingkat perputaran piutang perusahaan *property* yang terdaftar pada BEI periode 2010- 2015 pada tahun 2013 sebesar 12,255.

Hasil Analisis Deskriptif Perputaran Persediaan

Tabel 2
Daftar Perputaran Persediaan pada Sektor *Property* yang terdaftar di BEI Periode 2010 - 2015
(dalam satuan kali)

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2,395	3,913	36,007	28,573	69,172	55,274
2	Bukit Darmo Property Tbk.	0,706	10,919	36,382	6,659	3,379	3,469
3	Bakrieland Development Tbk.	0,796	7,735	11,896	65,984	4,365	3,954
4	Bumi Serpong Damai Tbk.	1,909	2,160	30,935	11,190	13,374	55,850
5	Ciputra Property Tbk.	43,255	51,627	3,120	3,971	6,496	15,533
6	Indonesia Prima Property Tbk.	102,723	76,362	11,594	7,002	13,477	13,058
7	Intiland Development Tbk.	1,313	7,210	4,737	2,330	3,107	79,622
8	Jaya Real Property Tbk.	0,423	0,937	6,699	2,617	1,415	2,552
9	Pakuwon Jati Tbk.	122,019	129,086	1,928	0,277	2,113	4,225
10	Sentul City Tbk.	0,336	1,274	1,018	1,462	1,709	1,404
	Maksimal	122,019	129,086	36,382	65,984	69,172	79,622
	Minimal	0,336	0,937	1,018	0,277	1,415	1,404
	Rata - rata	27,587	29,122	14,432	13,006	11,858	23,494

Sumber : Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2015

Dari tabel di atas dapat dilihat rata - rata terbesar tingkat perputaran persediaan perusahaan *property* yang terdaftar pada BEI periode 2010- 2015 pada tahun 2015 sebesar 23,494.

Hasil Analisis Deskriptif Skala Perusahaan

Tabel 3
Daftar Skala Perusahaan pada Sektor *Property* yang terdaftar di BEI Periode 2010 - 2015

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	11,282	11,295	11,251	11,746	11,791	12,124
2	Bukit Darmo Property Tbk.	12,008	11,990	11,954	11,927	11,919	11,898
3	Bakrieland development Tbk.	13,232	13,248	13,183	13,090	13,068	13,068
4	Bumi Serpong Damai Tbk.	13,068	13,107	13,224	13,354	13,449	13,557
5	Ciputra Property Tbk.	12,582	12,635	12,773	12,884	12,947	12,992
6	Indonesia Prima Property Tbk.	11,885	11,868	11,889	11,915	11,911	11,914
7	Intiland Development Tbk.	12,663	12,755	12,785	12,877	12,954	13,012
8	Jaya Real Property Tbk.	9,518	9,611	9,699	9,790	9,825	9,880
9	Pakuwon Jati Tbk.	9,595	9,759	9,879	9,968	10,225	10,274
10	Sentul City Tbk.	12,683	12,723	12,789	13,028	12,991	13,047
	Maksimal	13,232	13,248	13,224	13,354	13,449	13,557
	Minimal	9,518	9,611	9,699	9,790	9,825	9,880
	Rata - rata	11,852	11,899	11,943	12,058	12,108	12,080

Sumber : Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2015

Dari tabel di atas dapat dilihat rata - rata terbesar skala perusahaan perusahaan *property* yang terdaftar pada BEI periode 2010- 2015 pada tahun 2015 sebesar 12,080.

Hasil Analisis Deskriptif Profitabilitas

Tabel 4
Daftar Return On Assets pada Sektor Property yang terdaftar di BEI Periode 2010 - 2015
 (dalam desimal)

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	0,105	0,102	0,085	0,196	0,032	0,094
2	Bukit Darmo Property Tbk.	0,014	0,001	0,065	0,051	0,008	0,036
3	Bakrieland development Tbk.	0,004	0,157	0,018	0,009	0,017	0,063
4	Bumi Serpong Damai Tbk.	0,246	0,039	0,148	0,129	1,919	0,343
5	Ciputra Property Tbk.	0,044	0,170	0,054	0,058	0,045	0,036
6	Indonesia Prima Property Tbk.	0,138	0,170	0,181	0,151	0,131	0,150
7	Intiland Development Tbk.	0,076	0,026	0,033	0,044	0,048	0,041
8	Jaya Real Property Tbk.	0,080	0,085	0,086	0,108	0,137	0,247
9	Pakuwon Jati Tbk.	0,115	0,240	0,101	0,122	0,155	0,447
10	Sentul City Tbk.	1,666	0,200	0,036	0,141	0,096	0,086
	Maksimal	0,246	0,240	0,181	0,196	1,919	0,447
	Minimal	0,004	0,001	0,018	0,009	0,008	0,036
	Rata - rata	0,099	0,104	0,081	0,101	0,259	0,154

Sumber : Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2015

Dari tabel di atas dapat dilihat rata - rata terbesar skala perusahaan perusahaan *property* yang terdaftar pada BEI periode 2010- 2015 pada tahun 2014 sebesar 0,259.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pada model regresi yang digunakan perputaran piutang, perputaran persediaan dan skala perusahaan adalah variabel bebas (X), sedangkan profitabilitas adalah variabel terikat (Y). Dengan analisis regresi linier berganda dapat diperoleh bentuk hubungan linier sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Berdasarkan hasil pengolahan data pada SPSS versi 20 didapatkan hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,202	,144		1,396	,212
Piutang	,012	,003	,759	3,770	,009
Persediaan	-,010	,001	,084	,431	,682
Skala	,017	,013	,267	1,337	,230

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut ini :

$$ROA = 1,202 + 0,012X_1 - 0,010X_2 + 0,017X_3$$

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

		Piutang	Persediaan	Skala	Profitabilitas
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10,82370	23,19070	11,40590	,13310
	Std. Deviation	8,648331	24,073408	2,179925	,138034
Most Extreme Differences	Absolute	,219	,242	,248	,240
	Positive	,219	,242	,248	,240
	Negative	-,133	-,170	-,120	-,204
Test Statistic		,219	,242	,248	,240
Asymp. Sig. (2-tailed)		,189 ^c	,101 ^c	,082 ^c	,108 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 6 Hasil Uji Normalitas di atas dapat diketahui bahwa variabel - variabel dalam penelitian berdistribusi normal karena nilai Asymp, Sig > 0,05. Dengan rincian nilai variabel 0,189 (piutang), 0,101 (persediaan) dan 0,108 (skala perusahaan).

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Piutang	,774	1,292
Persediaan	,828	1,207
Skala	,788	1,269

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini nilai VIF sebesar 1,292 (piutang), 1,207 (persediaan) dan 1,269 (skala). Sedangkan dihasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,774 (piutang), 0,828 (persediaan) dan 0,788 (skala). Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut terhindar dari multikolinieritas karena nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar *scatterplot* hasil dari olah data di SPSS 20, dapat diketahui bahwa titik - titik menyebar secara acak diatas dan di bawah sumbu dan tidak terjadi pola tertentu. Penyebaran residual cenderung tidak teratur, terdapat beberapa plot yang berpencar dan tidak membentuk

suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,901 ^a	,812	,718	,073325	1,886

a. Predictors: (Constant), Skala, Piutang, Persediaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi, nilai *Durbin-Watson test* diperoleh sebesar 1,886. Dengan menggunakan derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka nilai *Durbin-Watson test* tersebut tidak menunjukkan adanya autokorelasi positif. Hal tersebut terlihat dari ketentuan $-2 < 1,886 < 2$. Dengan uji ini dapat diketahui bahwa nilai *durbin-watson* tidak terdapat autokoleasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,901 ^a	,812	,718	,073325

a. Predictors: (Constant), Skala, Piutang, Persediaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi, dapat dilihat bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) = 0,812 = 81%. Hal ini menunjukkan bahwa 81% variasi dari profitabilitas dijelaskan oleh perputaran piutang, perputaran persediaan dan skala perusahaan, sedangkan 19% sisanya dijelaskan oleh variabel - variabel lainnya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji - F)

Tabel 10
Hasil Uji - F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,139	3	,046	6,182	,001 ^b
Residual	,032	6	,005		
Total	,171	9			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Skala, Piutang, Persediaan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Pada Tabel 10 Hasil Uji - F dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Skala Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan di bidang *property*. Selain itu, dihasilkan f_{tabel} sebesar 3,26 dan dapat dituliskan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6,182 > 3,26$). Hasil dari perbandingan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} adalah ketiga variabel independen secara bersama - sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen karena f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} .

Hasil Uji Hipotesis (Uji - t)

Tabel 11
Hasil Uji - t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,202	,144			1,396	,212
Piutang	,012	,003	,759		3,770	,009
Persediaan	-,010	,001	,084		,431	,682
Skala	,017	,013	,267		1,337	,230

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Analisis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Dalam tabel *coefficient* diperoleh t_{tabel} sebesar 2,028 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,770 > 2,028$). Selain itu dari hasil nilai Sig, bahwa Sig. $< \alpha$ ($0,009 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dan berarti pada penelitian ini H_1 diterima.

Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suminar (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Syamsuddin (2009:45) memperkuat lagi dengan teori yang dikemukakan bahwa jika semakin tinggi *Account Receivable Turnover* suatu perusahaan maka akan semakin baik pengelolaan piutangnya.

Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Dalam tabel *coefficient* diperoleh t_{tabel} sebesar 2,028 yang berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,431 < 2,028$). Selain itu dari hasil nilai Sig, bahwa Sig. $> \alpha$ ($0,682 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa

variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dan berarti pada penelitian ini H_2 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muflihati (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ditunjukkan dari hasil nilai sig variabel perputaran persediaan sebesar 0,870 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2010) menyatakan bahwa semakin rendah tingkat perputaran persediaan akan memperbesar resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena peningkatan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menambah ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Analisis Pengaruh Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dalam tabel *coefficient* diperoleh t_{tabel} sebesar 2,028 yang berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,337 < 2,028$). Selain itu dari hasil nilai Sig, bahwa Sig. $> \alpha$ ($0,230 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel skala perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dan berarti pada penelitian ini H_3 ditolak.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Antasari (2008) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Ditunjukkan dengan hasil penelitian terhadap variabel ukuran perusahaan (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,685 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9782. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,494. Priharyanto (2009) Semakin besar ukuran perusahaan akan mengakibatkan biaya yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *property* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *property* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Skala perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *property* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Saran

Bagi Perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan piutang dalam komposisi keuangannya, karena dari hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang dominan dari perputaran piutang terhadap profitabilitas. Bagi peneliti selanjutnya atau yang memanfaatkan hasil penelitian ini dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan penelitian untuk dapat diantisipasi. Serta memperpanjang periode penelitian dan menambah objek perusahaan yang akan diteliti agar hasil riset dapat diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan dan Antasari. 2008. Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Unsyiah Vol. 1 (1):50-64.
- Ahmad. 2014. Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Struktur Modal terhadap Laba Per Lembar Saham pada Industri Semen yang *go Public* di BEI. *Jurnal EMBA* Vol. 2 (2):1559-1569. Manado.

- Azlina. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. *Pekbis Jurnal*, Vol.1 (2):107-114.
- Baridwan. 2010. *Intermediate Accounting*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Deni. 2015. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Vol. 1 (1):196-203. Kepulauan Riau.
- Fahmi. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Soal Jawab*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivarriate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Khaira. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 13. (1):37 - 46. Sumatera Utara.
- Muflihati, K. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak. *Jurnal Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Priharyanto, B. 2009. Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Size terhadap Profitabilitas. Program Studi Magister Manajemen. *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Rahayu dan Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya Vol. 2 (4). Surabaya.
- Rahma, A. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan PMA dan PMPN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran
- Riyanto, B. 2010. *Dasar - Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat Cetakan kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate* . Edisi Kedelapan belas Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suminar. 2013. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2008 - 2013. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran. Semarang.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Warren, Carls S., James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulistyو Kalanjati, Amir Jusuf, et.al. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 25. Salemba Empat. Jakarta.